

**ANALISIS NILAI KARAKTER BUKU DONGENG TIMUN MAS KARYA
ARYASATYA IKRANEGARA PADA SISWA KELAS III
SD NEGERI WANASARI 01**

Rifqi Yatul Janah¹, A.Y. Soegeng Ysh², Joko Sulianto³

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

rifqiatulj@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the era of globalization which can have a positive or negative impact on Indonesian society with the influence of foreign cultures. Attitudes of acceptance and screening of foreign cultures must be considered for children, so that children are not trapped by the influence of the globalization era. Society, especially parents who do not pay attention to the causes and effects of the influence of the globalization era will have an impact on children's development, as a result will damage the character values that will be instilled in children. The purpose of this study was to identify the character values contained in the fairy tale book Timun Mas by Aryasatya Ikranegara in third grade students of SD Negeri Wanasari 01. The type of research used was qualitative with descriptive method. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data is done by means of technical triangulation. The method of analysis is data reduction, data presentation, and verification/conclusion. Based on the results of data analysis in this study, the fairy tale book Timun Mas by Aryasatya Ikranegara contains character values, including religious, honest, creative, independent, curious, communicative, hard working, peace-loving, social care and responsibility. Character values that have not been listed in the fairy tale book Timun Mas by Aryasatya Ikranegara are tolerance, discipline, democracy, national spirit, love for the homeland, respect for achievements, love to read, and care for the environment. It is hoped that there will be improvements in the inclusion of character values in it, so that the book can be used as a reading reference material for planting character values to the fullest.

Keywords: Character Value, Fairy Tales, Globalization

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya era globalisasi yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada masyarakat Indonesia dengan adanya pengaruh budaya asing. Sikap penerimaan dan penyaringan terhadap budaya asing harus diperhatikan kepada anak, agar anak tidak terjebak dengan pengaruh era globalisasi. Masyarakat khususnya orangtua yang tidak memperhatikan sebab akibat dari pengaruh era globalisasi akan berdampak pada perkembangan anak, akibatnya akan merusak nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai karakter yang terdapat dalam buku dongeng Timun Mas karya Aryasatya Ikranegara pada siswa kelas III SD Negeri Wanasari 01. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik. Metode analisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dalam buku dongeng Timun Mas karya Aryasatya Ikrangegara mengandung nilai karakter antara lain religius, jujur, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, bekerja keras, cinta damai, peduli sosial dan tanggungjawab. Nilai karakter yang belum tercantum dalam buku dongeng Timun Mas karya Aryasatya Ikrangegara adalah toleran, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, dan peduli lingkungan. Diharapkan adanya perbaikan dalam pencantuman nilai karakter di dalamnya, agar buku tersebut dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan penanaman nilai karakter secara maksimal.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Buku Dongeng, Globalisasi

A. Pendahuluan

Era globalisasi memberikan dampak positif maupun negatif pada masyarakat Indonesia dengan adanya pengaruh budaya asing. Sikap penerimaan dan penyaringan terhadap budaya asing harus diperhatikan kepada anak, agar anak tidak terjebak dengan pengaruh era globalisasi. Globalisasi memiliki dampak positif bagi anak salah satunya yaitu kemudahan dalam mengakses informasi. Dengan adanya teknologi yang sudah mumpuni, informasi bisa diakses secara cepat. Internet memberi kemudahan bagi anak untuk mengakses situs yang ada. Dengan demikian anak bisa memanfaatkan teknologi di era globalisasi. Semakin berkembangnya teknologi dan informasi, anak dapat mengakses berbagai informasi yang ada di

internet secara luas seperti mengakses situs-situs yang berbau pornografi, melihat foto dan video yang tidak pantas, dan adanya konten yang tidak baik bisa mengakibatkan kualitas karakter pada anak. Hal tersebut menjadi dampak negatif dari globalisasi (Saodah, 2020: 378-379).

Membangun dan mengembangkan nilai karakter suatu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan anak agar menghindari pengaruh dari dampak negatif di era globalisasi sehingga perlunya pendidikan karakter yang memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, agar bisa membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik yang sesuai

dengan nilai-nilai karakter yang ada (Su'ud, Suwandi, dan Sudharto, 2011: 47).

Masuknya budaya asing di era globalisasi seperti pergaulan bebas, tentu saja dapat mempengaruhi pola pembentukan nilai karakter pada anak. Pada dasarnya anak akan mudah terjerumus dengan hal-hal yang negatif, biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu lingkungan. Lingkungan yang kurang baik biasanya akan menjadi peluang masuknya sebuah pengaruh interaksi dari luar yang memicu anak masuk ke dalam hal negatif yang tidak diinginkan sedangkan, lingkungan yang baik akan berkontribusi terhadap perkembangan anak secara menyeluruh mengakibatkan anak mempunyai karakter yang baik. Penanaman nilai-nilai karakter sangat penting sekali untuk mengatasi berbagai masalah penyimpangan akhlak dan perilaku yang terjadi di kehidupan sehari-hari anak. Daryanto dan Suryatri (2013: 9) "karakter merupakan kunci kepemimpinan yang pada dasarnya karakter akan terbentuk apabila aktivitas dilakukan secara berulang-ulang secara rutin sehingga menjadi

suatu kebiasaan (habitat), yang pada akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tapi sudah menjadi suatu karakter".

Pendidikan menjadi salah satu strategi dalam menanamkan nilai karakter. Nilai karakter tersebut dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan anak. Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai di antaranya: (1) religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. (2) jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan atau perbuatan. (3) toleran yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan. (4) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (5) bekerja keras yaitu tindakan untuk memenuhi sesuatu yang ingin diraihinya. (6) kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya.

(7) mandiri yaitu sikap yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. (8) demokratis yaitu cara bersikap yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. (9) rasa ingin tahu yaitu tindakan untuk mengetahui lebih dalam yang ingin diketahui. (10) semangat kebangsaan yaitu cara berpikir dan berbuat yang tinggi terhadap bangsa, budaya dan lainnya. (11) cinta tanah air yaitu sikap dan tindakan yang mencerminkan rasa bangga terhadap tanah air. (12) menghargai prestasi yaitu sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan menghormati keberhasilan orang lain. (13) komunikatif yaitu tindakan yang menjalin komunikasi yang baik terhadap orang lain. (14) cinta damai yaitu sikap dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa aman. (15) gemar membaca yaitu sikap yang menunjukkan kebiasaan membaca berbagai informasi. (16) peduli lingkungan yaitu tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. (17) peduli sosial yaitu tindakan yang selalu memberikan

bantuan pada orang lain yang membutuhkan. (18) bertanggung jawab yaitu perilaku yang melaksanakan tugas dan kewajibannya. (Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017).

Membentuk nilai-nilai karakter di era globalisasi tidaklah mudah, akan tetapi melalui media buku dongeng dapat menjadi media atau alat bantu penanaman nilai karakter yang terkandung dalam dongeng tersebut. Kurniawan (2016: 4) mengungkapkan “bahwa dongeng adalah salah satu jenis cerita anak yang bercirikan imajinatif. Artinya segala yang dihadirkan dalam dongeng adalah fiktif-imajinatif semuanya”. Banyak cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang bisa digunakan sebagai media atau alat bantu penanaman pendidikan karakter. Tentu hal tersebut, akan memberikan dorongan kepada anak supaya dapat berperilaku baik sesuai nilai karakter yang tersirat, salah satunya nilai karakter yang terkandung di dalam dongeng “Timun Mas” yang dapat digunakan sebagai media penanaman pendidikan karakter kepada anak-anak.

Peneliti memilih dongeng “Timun Mas” dikarenakan sedikitnya penggunaan dongeng tersebut dalam beberapa buku pelajaran di sekolah dasar, sedangkan anak banyak yang minat dengan buku dongeng “Timun Mas”, dengan menggunakan media dongeng anak akan lebih mudah untuk menangkap isi dari dongeng. Dongeng “Timun Mas” sangat bagus untuk dijadikan edukasi pada anak, karena dalam ceritanya mengisahkan seorang gadis yang tidak mudah menyerah dan mau berjuang untuk mencapai hal baik yang diinginkan, sehingga dapat ditiru dan diteladani oleh anak-anak yang membaca maupun mendengarkan ceritanya.

Dongeng memang banyak yang tidak masuk akal, namun memiliki nilai karakter yang terkandung didalamnya yang patut untuk dijadikan teladan bagi anak-anak yang membacanya. Berdasarkan uraian di atas maka Peneliti tertarik untuk menganalisis tentang nilai karakter yang terkandung dalam dongeng “Timun Mas” dengan judul “Analisis Nilai Karakter Buku Dongeng Timun Mas Karya Aryasatya Ikranegara Pada

Siswa Kelas III SD Negeri Wanasari 01”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2017: 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawwannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Lokasi yang digunakan Penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan sumber bahan analisis untuk menganalisis nilai karakter yang terkandung dalam buku dongeng “Timun Mas”. Proses pengambilan data dapat dilakukan dimana saja, dengan kata lain penelitian ini dilakukan di atas meja karena bersifat fleksibel dapat dibawa kemana-mana dan lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Wanasari 01 Brebes. Peneliti memilih SD Negeri Wanasari 01 dengan alasan SD

Negeri Wanasari 01 telah menerapkan program muatan pendidikan karakter (PPK). Subjek penelitian ini adalah Buku Dongeng karya Aryasatya Ikranegara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan atau observasi dicatat menggunakan kartu data. Kartu data dibuat untuk mempermudah dalam analisis data yang diperoleh dalam penelitian (Sugiyono, 2014: 145). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Pada penelitian wawancara akan dilakukan kepada guru kelas. Peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk mengetahui fakta, data pengetahuan, pendapat

mengenai nilai karakter yang berkembang pada anak sekarang dan peran cerita dongeng pada perkembangan anak (Sugiyono, 2017: 194).

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2013: 244). Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wanasari 01 Brebes, yang mana merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang beralamat di Jalan Kalimasahada No.40, RT 01, RW 03, Kelurahan Wanasari, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Siti Ma'ani, S.Pd. SD Negeri Wanasari 01 dibangun di atas tanah seluas 1693 m² dan mempunyai luas bangunan seluas 430 m² dengan bangunan permanen.

SD Negeri Wanasari 01 Brebes memiliki enam ruang kelas, satu ruang kantor, sumur dan MCK. SD Negeri Wanasari 01 awal pembangunan gedung pada tahun 1920 dan awal berdirinya pada tahun 1921.

Dongeng yang menjadi data penelitian ini adalah dongeng "Timun Mas" karya Aryasatya Ikranegara diterbitkan oleh lingkaran media, mempunyai 18 halaman pada ceritanya dan dongeng "Timun Mas" berasal dari Jawa Tengah. Pada isi cerita "Timun Mas" memiliki genre fiksi atau dongeng. Dongeng ini berlatar di sebuah pedesaan, singkat cerita dongeng "Timun Mas" mengisahkan tentang seorang ibu yang memiliki anak perempuan bernama Timun Mas yang tumbuh menjadi gadis yang sangat cantik, akan tetapi ketika Timun Mas dewasa nanti akan diserahkan oleh Raksasa karena Mbok Rondo sudah berjanji kepada Raksasa ketika sudah mendapatkan anak dan anak tersebut tumbuh dewasa akan diserahkan pada Raksasa. Mbok Rondo berusaha agar anaknya tidak diambil oleh Raksasa jahat itu, Mbok Rondo bermimpi bertemu dengan seorang pertapa yang memberikannya empat

bungkusan kecil sebagai bekal untuk Timun Mas melarikan diri dari kejaran Raksasa.

Data yang terdapat di buku dongeng "Timun Mas" dianalisis sesuai dengan kalimat pertanyaan yang mengandung nilai karakter. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu (1) Dengan metode teknik simak dan catat dengan cara peneliti mengambil inti sari dari tiap-tiap kalimat di setiap paragraf buku dongeng Timun Mas Karya Aryasatya Ikranegara yang dibaca untuk dianalisis lebih lanjut yaitu mencari bagian-bagian yang mengandung nilai karakter didalamnya, setelah menemukan nilai-nilai karakter dalam setiap kalimatnya maka dapat dicatat didalam kartu data beserta penjelasan kalimatnya yang menunjukkan adanya nilai karakter pada kalimat tersebut. (2) Wawancara dengan guru kelas III, dan (3) Dokumentasi.

Pembahasan

Buku dongeng karya Aryasatya Ikranegara adalah sebuah dongeng yang mengisahkan perjuangan seorang gadis cantik dari

kejaran raksasa. Buku dongeng Timun Mas diterbitkan oleh lingkaran media. Cerita dongeng Timun Mas memang sudah ada dari dahulu kala yang termasuk cerita fiksi belaka, akan tetapi pada isi ceritanya terdapat beberapa muatan nilai karakter yang bisa diterapkan.

Karakter Tokoh pada dongeng Timun Mas karya Aryasatya Ikranegara antara lain: (1) Mbok Rondo adalah seorang janda tua yang pekerjaannya hanya mencari kayu bakar di hutan. Tokoh mbok rondo ditampilkan dengan karakter yang baik, mandiri, penyayang, sabar dan bertanggung jawab. (2) Timun Mas merupakan gadis cantik yang lahir didalam buah mentimun yang berwarna kuning, berkat bantuan Raksasa sehingga ia dinamai Timun Mas. Timun Mas dibesarkan dan dirawat oleh Mbok Rondo dengan penuh kasih sayang walaupun dengan hidup sederhana. Tokoh Timun mas yang ditampilkan mempunyai karakter yang baik, suka membantu, berbakti kepada orangtua, pemberani dan tidak mudah menyerah. (3) Raksasa adalah Sesosok makhluk yang berbadan hijau memiliki tubuh yang tinggi, besar, berwajah mengerikan

dan suka memakan manusia. (4) Pertapa merupakan seorang kakek tua yang mempunyai ilmu sakti yang tinggal di Bukit Gandul. Tokoh pertapa yang ditampilkan mempunyai karakter yang sakti, baik dan suka menolong.

Adapun nilai karakter yang dapat dipetik dari dongeng Timun Mas karya Aryasatya Ikranegara antara lain:

1. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pada dongeng Timun Mas yang menunjukkan karakter religius antara lain: (a) Nilai karakter religius ditunjukkan pada kata "berdoalah" yang ada pada kalimat "berdoalah selalu supaya Tuhan menyelamatkanmu". Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Timun Mas harus selalu berdoa kepada Tuhan agar dirinya selamat dari kejaran Raksasa. (b) Nilai karakter religius tergambar pada kalimat "syukurlah anakku, ternyata tuhan masih melindungimu". Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Mbok Rondo bersyukur kepada

Tuhan karena telah melindungi Timun Mas dari Raksasa.

2. Jujur yaitu perilaku yang didasari pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dari perkataan, tindakan, dan pekerjaan. seperti pada dongeng Timun Mas nilai karakter jujur ditunjukkan pada kalimat “ah, ternyata Raksasa itu tidak berbohong”. Kalimat tersebut menggambarkan bahwa Raksasa tidak berbohong untuk memberikan Mbok Rondo seorang anak.

3. Kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dalam dongeng Timun Mas terdapat nilai karakter kreatif yang ditunjukkan pada kalimat “dengan sigap, Timun Mas melompat ke samping dan berkelit menghindar”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Tokoh Timun Mas melakukan sesuatu dengan sigap dengan cara melompat agar terhindar dari Raksasa.

4. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas maupun persoalan. Dalam dongeng Timun Mas yang menampilkan karakter mandiri antara

lain: (a) Nilai karakter mandiri ditunjukkan pada kalimat “seandainya aku mempunyai anak, beban hidupku agak ringan sebab ada yang membantuku bekerja”. Kalimat tersebut menggambarkan bahwa tokoh Mbok Rondo bekerja sendiri tanpa ada yang membantunya untuk mencukupi kehidupannya. (b) Nilai karakter mandiri ditunjukkan pada kalimat “Mbok Rondo dan Timun Mas bersiap pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Mbok Rondo dan Timun Mas bekerja mencari kayu bakar secara mandiri untuk kehidupannya.

5. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Dalam buku dongeng Timun Mas terdapat nilai karakter rasa ingin tahu ditunjukkan pada kata “sangat tertarik” yang terdapat pada kalimat “Mbok Rondo sangat tertarik pada buah mentimun yang besar itu, ia memetik dan membawa pulang buah yang paling besar itu”. Kata tersebut menunjukkan bahwa tokoh Mbok Rondo mempunyai rasa ingin tahu pada buah mentimun yang besar itu.

6. Komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa seorang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Pada dongeng Timun Mas nilai karakter komunikatif antara lain: (a) Nilai karakter komunikatif terdapat pada kalimat "hai, Mbok Rondo, kamu menginginkan anak ya? aku bisa mengabdikan keinginanmu, kata Raksasa dengan suara keras". Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Raksasa berkomunikasi kepada Mbok Rondo untuk memberikan anak kepadanya. (b) Nilai komunikatif ditunjukkan pada kalimat "hai, Mbok Rondo keluarlah! aku datang untuk menagih janji". Kalimat ini menunjukkan tokoh Raksasa berkomunikasi dengan Mbok Rondo agar cepat keluar untuk memberikan Timun Mas kepadanya. (c) Nilai komunikatif ditunjukkan pada kalimat "benar juga, baiklah dua tahun lagi aku akan datang, kalau bohong kamu akan kutelan mentah-mentah". Kalimat tersebut menggambarkan terjalannya komunikasi Raksas yang akan datang kembali. (d) Nilai komunikatif ditunjukkan pada kalimat "anakku keluarlah, Raksasa itu sudah pergi". Kalimat tersebut menunjukkan bahwa

Mbok Rondo berkomunikasi dengan Timun Mas agar keluar. (e) Nilai komunikatif ditunjukkan pada kalimat "ho...ho..ho..mana Timun Mas! ayo cepat serahkan dia kepadaku, aku sudah sangat lapar. kata raksasa dengan suara menggelegar". Kalimat itu menunjukkan bahwa Raksasa berkomunikasi dengan Mbok Rondo untuk cepat menyerahkan Timun Mas karena Raksasa sangat lapar. (f) Nilai karakter komunikatif ditunjukkan pada kalimat "Timun Mas, tolonglah aku! aku berjanji tidak akan memakanmu. Raksasa itu meminta belas kasihan". Kalimat itu menunjukkan Raksasa berkomunikasi kepada Timun Mas untuk meminta belas kasihan agar diselamatkan.

7. Bekerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Pada dongeng Timun Mas yang menampilkan karakter bekerja keras antara lain: (a) Nilai karakter bekerja keras ditunjukkan pada kalimat "setiap hari Mbok Rondo menyirami biji timun itu". Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Mbok Rondo bekerja keras setiap hari untuk menyirami biji timun agar cepat berbuah. (b) Nilai

karakter bekerja keras ditunjukkan pada kalimat “sejenak ia menatap Timun Mas yang terus berlari kencang menjauhinya”. Berdasarkan kalimat tersebut tokoh Timun Mas berusaha keras berlari sekencang mungkin menjauhi Raksasa. (c) Nilai karakter bekerja keras ditunjukkan pada kalimat “lalu, ia mencabuti timun-timun itu sekaligus dengan daunnya yang masih muda”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Raksasa berusaha mencabuti timun-timun beserta daunnya agar bisa mengejar Timun Mas. (d) Nilai karakter bekerja keras ditunjukkan pada kata “berusaha” yang ada pada kalimat “Raksasa itu berusaha menembusnya, namun tubuh dan kakinya terasa sakit karena tergores dan tertusuk bambu yang patah”. Kata tersebut menunjukkan bahwa tokoh Raksasa tetap berusaha keras untuk mengejar Timun Mas walaupun kakinya sakit tergores dan tertusuk bambu. (e) Nilai karakter bekerja keras ditunjukkan pada kata “pantang menyerah” yang ada pada kalimat “ia pantang menyerah dan berhasil melewati hutan bambu itu terus mengejar Timun Mas”. Kata tersebut menggambarkan bahwa tokoh Raksasa bekerja keras pantang

menyerah terus mengejar Timun Mas. (f) Nilai karakter bekerja keras ditunjukkan pada kalimat “tidak putus asa” yang ada pada kalimat “akan tetapi, ia tidak putus asa terus berlari meskipun sudah kelelahan”. Kata tersebut menunjukkan bahwa tokoh Timun Mas tidak mudah putus asa tetap bekerja keras berlari meskipun sangat kelelahan. (g) Nilai karakter bekerja keras ditunjukkan pada kata “berusaha” yang ada pada kalimat “dengan segala upaya, ia berusaha menyelamatkan diri”. Kata tersebut menggambarkan bahwa tokoh Raksasa berusaha keras untuk menyelamatkan diri dari lumpur yang mendidih.

8. Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Nilai karakter cinta damai ditunjukkan pada kalimat “anakku mulai saat ini kamu tidak perlu cemas. kamu tak perlu takut kepada Raksasa itu sebab kamu sudah memiliki penangkalnya”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Mbok Rondo meminta Timun Mas agar tetap tenang karena Timun Mas akan tetap aman dengan penangkal untuk melawan Raksasa.

9. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Pada dongeng Timun Mas terdapat nilai karakter peduli sosial antara lain: (a) Nilai karakter peduli sosial ditunjukkan pada kalimat “hai, Mbok Rondo kalau kau ingin anakmu selamat mintalah bantuan kepada seorang pertapa di Bukit Gandul”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang gaib peduli sehingga ingin membantu Mbok Rondo untuk menyelamatkan Timun Mas dengan menyuruhnya menemui Pertapa di Bukit Gandul. (b) Nilai karakter peduli sosial ditunjukkan pada kalimat “Pertapa itu memberikan empat bungkus kecil yang isinya biji timun, jarum, garam, dan terasi”. Kalimat tersebut menggambarkan bahwa tokoh Pertapa peduli terhadap Mbok Rondo sehingga membantunya dengan memberinya bungkus kecil yang ada isinya.

10. Bertanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan. Pada dongeng Timun Mas

terdapat karakter tanggung jawab antara lain: (a) Nilai karakter tanggung jawab ditunjukkan pada kalimat “ia menamakan bayi mungil itu Timun Mas”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Mbok Rondo bertanggung jawab dengan bayi perempuan itu, yang Mbok Rondo dapatkan di buah mentimun dengan memberikannya nama. (b) Nilai karakter tanggung jawab ditunjukkan pada kalimat “Mbok Rondo sangat menyayangi Timun Mas”. Kalimat tersebut menunjukkan rasa tanggung jawabnya untuk selalu menyayangi Timun Mas layaknya anak kandung sendiri. (c) Nilai karakter bertanggung jawab ditunjukkan pada kalimat “maafkan aku, Raksasa!”. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Mbok Rondo mengakui kesalahannya karena tidak menepati janjinya untuk menyerahkan Timun Mas kepada Raksasa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut, disimpulkan bahwa dari buku dongeng Timun Mas karya Aryasatya Ikranegara yang dianalisis memuat sepuluh nilai

karakter yang muncul. Nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, bekerja keras, cinta damai, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai karakter komunikatif dan bekerja keras adalah nilai karakter yang sering muncul pada buku dongeng Timun Mas karya Aryasatya Ikranegara dan nilai karakter religius, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab adalah nilai karakter yang paling sedikit muncul pada buku dongeng Timun Mas karya Aryasatya Ikranegara.

Nilai karakter dalam buku dongeng Timun Mas karya Aryasatya Ikranegara yang belum tercantum pada cerita adalah toleran, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, dan peduli lingkungan. Diharapkan adanya perbaikan dalam pencantuman nilai karakter didalamnya agar dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan penanaman nilai karakter secara maksimal.

Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan,

namun tidak ada salahnya apabila penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orangtua dan juga guru dapat menjadikan buku dongeng Timun Mas karya Aryasatya Ikranegara sebagai bacaan anak-anak dan juga dapat digunakan sebagai media penanaman nilai-nilai karakter bagi anak.
2. Bagi siswa dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan, sebagai media hiburan, dan juga sebagai media penanaman nilai-nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Su'ud, Suwandi, dan Sudharto. 2011. *Pendidikan Karakter Di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Semarang: Perpustakaan Nasional.
- Saodah, Qonita, Khofifah, Siti, dan Nurvia. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>. Volume 2, Nomor 3, september 2020;375-385.
- Kurniawan, Heru. 2016. *Kreatif*

*Mendongen untuk
Kecerdasan Jamak Anak..*
Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan
R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&d.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&d.* Bandung: Alfabeta.